

Mengembangkan Kampung Literasi sebagai Upaya Peningkatan Daya Berpikir Kreatif Imajinatif Anak-Anak Gang Dolly Melalui Penulisan Cerpen Layak Jual

Kartika Nuswantara¹, Eka Dian Savitri²

¹UPT Pusat Bahasa dan Budaya, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya 60111 Indonesia.

²UPT PMK Sosial Humaniora, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya 60111 Indonesia.

E-mail:

tika@mku.its.ac.id;

ekadiansavitri.its@gmail.com.

ABSTRAK

Gang Dolly merupakan salah satu kawasan lokalisasi prostitusi di jalan Jarak. Tahun 2014, lokalisasi Dolly yang merupakan lokalisasi prostitusi terbesar di Surabaya telah ditutup oleh pemerintah Kota Surabaya mengacu pada Peraturan Daerah (Perda) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Larangan Menggunakan Bangunan/Tempat untuk Perbuatan Asusila serta Pemikatan untuk melakukan Perbuatan Asusila. Penutupan lokalisasi prostitusi yang berada di wilayah Kelurahan Putat Jaya ini, masih menyisakan berbagai masalah sosial khususnya menimpa masyarakat sekitar. Selama lokalisasi beroperasi, masyarakat sekitar mengalami berbagai dampak negatif. Dampak negatif juga menimpa anak-anak yang hidup dan tinggal di kawasan ini. Merekalah yang menjadi alasan utama ditutupnya prostitusi di wilayah ini. Pengaruh buruk dapat menghancurkan masa depan mereka. Salah satu upaya pemerintah kota mempertahankan pengaruh positif pada anak-anak adalah dengan didirikannya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kawan Kami. Di sinilah mereka memulai mencintai dan membaca buku. Hal ini merupakan eksisting kondisi yang dimanfaatkan oleh tim peneliti. Tim peneliti akan membantu mengembangkan keterampilan membaca dan menulis sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik agar dapat dibantu oleh mitra penerbit yaitu DAR! MIZAN untuk diterbitkan dan menghasilkan sumber pendapatan baru.

Kata Kunci: Literasi, Membaca, Menulis, Kreatif Imajinatif, TBM Kawan Kami

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian ini diturunkan dari road map yang telah disusun oleh PDPM ITS yaitu pemberdayaan masyarakat terdampak Penutupan Kawasan Prostitusi di wilayah Dolly Putat Jaya Surabaya. Bidang keilmuan yang dimiliki dan diterapkan pada kegiatan pengabdian ini adalah bidang keilmuan sosial yang meliputi bidang ilmu bahasa, agama, dan psikologi. Pendekatan keilmuan akan dimanfaatkan untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat melalui upaya peningkatan fungsi TBM Kawan Kami, yang telah menjadi potensi awal bertumbuhnya potensi literasi di kawasan gang Dolly.

Latar Belakang

Gang Dolly telah mampu menjadi magnet yang menarik perhatian banyak orang, dari dalam maupun luar negeri. Sebuah gang yang terletak di kelurahan Putat Jaya ini, merupakan tempat lokalisasi para pekerja seks komersial yang telah berdiri sejak jaman Belanda. Tempat yang diharapkan oleh sebagian orang di Surabaya, namun merupakan surga bagi sebagian yang lain.

Konon, lokalisasi terbesar di Asia Tenggara ini memiliki sekitar 3000 PSK yang tersebar di kawasan gang Dolly dan sekitarnya. Besarnya jumlah PSK tentunya berbanding lurus dengan jumlah pelanggan yang memanfaatkan jasa para wanita harapan (sebutan PSK) ini. Lokalisasi ini menjadi pusat transaksi ekonomi yang memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat disekitarnya. Lokalisasi tidak hanya menjadi pusat perdagangan manusia melainkan juga menjadi perputaran ekonomi yang luar biasa menguntungkan. Beragam jenis usaha disekitar kawasan Dolly memberikan keuntungan yang luar biasa. Bahkan seperti yang dilaporkan oleh sebuah media, pendapatan di kawasan gang Dolly dapat mencapai 34 Milyar, sebuah nilai yang sangat fantastis.

Gang Dolly telah menjadi tempat sumber mata pencarian bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh KOPI (Komunitas Pemuda Independen) seperti yang dilansir pada laman www.bbc.com, lebih dari 14.000 orang menggantungkan hidup dari penghasilan yang diperoleh melalui kegiatan perdagangan dan jasa. Bukan hanya para wanita harapan dan mucikari yang menggantungkan hidup mereka pada

gang Dolly, melainkan juga masyarakat sekitar yang meraup keuntungan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang diperdagangkan di wilayah ini.

Dengan pertimbangan memberikan perlindungan terhadap anak-anak dari dampak negatif kegiatan prostitusi, program penutupan Dolly oleh Walikota Surabaya, Tri Rismaharini, dilaksanakan pada 18 Juni 2014. Hal yang baik ini tidak dapat dirasakan manfaatnya oleh hampir seluruh masyarakat di kawasan Dolly dan sekitarnya. Dengan ditutupnya Dolly maka semua bisnis atau perdagangan tidak lagi dapat berkembang pesat seperti sebelumnya. Meskipun pemerintah kota mengucurkan dana kompensasi Rp. 5 juta bagi 1400 PSK, dan membekali mereka dengan keterampilan akan tetapi kompensasi tersebut tidak sampai menyentuh masyarakat sekitar yang telah bergantung pada aktivitas prostitusi di kawasan ini. Masyarakat sekitar yang semula memperoleh keuntungan dari praktik prostitusi kehilangan mata pencaharian bersamaan dengan ditutupnya gang Dolly. Hal ini menjadi malapetaka besar tidak hanya bagi para wanita harapan dan mucikari, melainkan juga memberikan dampak signifikan terhadap kegiatan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya.

Mengatasi permasalahan ini, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya. Pertama, menghentikan praktik prostitusi secara simultan dengan cara memulangkan para PSK ke daerah asal, memberikan pesangon, dan membekali keterampilan untuk membuka usaha baru; kedua, pemerintah membeli aset yang dahulu menjadi tempat-tempat bisnis prostitusi dan mengalih fungsikan aset-aset tersebut menjadi sarana publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat kawasan gang Dolly; berikutnya, memberikan pendampingan dan pengembangan usaha skala kecil menengah untuk memberikan kesempatan pada masyarakat terdampak memperoleh penghasilan dari sumber yang baru.

Pengabdian masyarakat sebagai salah satu bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi menjadi sarana bagi para akademisi untuk ikut mengambil peran untuk ikut berperan aktif menyelesaikan permasalahan sosial masyarakat. Mengatasi keterbatasan dana dan tenaga sukarelawan yang berperan aktif untuk menyelamatkan masyarakat terdampak, maka program pengabdian masyarakat Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya berinisiatif untuk menjadikan kawasan Dolly menjadi salah satu *road map* pengabdian sehingga peran aktif para dosen ITS dapat dirasakan langsung oleh masyarakat terdampak gang Dolly.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai implementasi keilmuan yang dimiliki oleh anggota pengabdian. Bidang keilmuan sosial dan bahasa menjadi landasan teoritis dalam menyelesaikan permasalahan yang dijumpai pada lokasi pengabdian. Kawasan Dolly yang telah ditutup oleh pemerintah kota Surabaya pada tahun 2014, dipilih menjadi lokasi pengabdian. Ditutupnya kawasan ini masih menyisakan permasalahan sosial khususnya bagi masyarakat sekitar yang terdampak akan adanya praktik prostitusi yang pernah ada di kawasan tersebut. Salah satu korban dari dampak negatif dari

kegiatan prostitusi tersebut adalah anak-anak. Anak-anak yang tinggal di kawasan prostitusi meskipun sekarang telah ditutup beroperasinya, membutuhkan perhatian agar bebas dari pengaruh buruk praktik prostitusi yang pernah terjadi di kawasan sekitar di mana mereka tinggal. Salah satu upaya menyelamatkan anak-anak tersebut, pemerintah kota bersama beberapa pihak terkait telah mendirikan Taman Baca yang menjadi sumber referensi membaca dan belajar. Taman baca atau yang dikenal TBM Kawan Kami, dikelola oleh salah satu warga dari masyarakat kawasan gang Dolly, Pak Kartono. Hal ini membutuhkan dukungan masyarakat untuk membantu keberlangsungan layanan TBM ini bagi anak-anak.

Pengabdian ini diarahkan untuk membantu TBM Kawan Kami dalam memberdayakan potensi yang ada. Dengan memberikan nilai tambah pada TBM yang telah ada, tim pengabdian mencoba mengubah TBM yang semula hanya menjadi tempat bermain dan membaca bagi anak-anak kawasan Dolly menjadi tempat di mana potensi anak-anak ini berkembang, sehingga kualitas pribadi anak-anak kawasan Dolly menjadi kuat dan tidak mudah bagi mereka menerima pengaruh negatif yang akan menjerumuskan mereka pada dunia prostitusi. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut tim pengabdian bekerja sama dengan tim Satgas Literasi Sekolah (GLS) Kemendikbud RI dan Penerbit DAR! MIZAN Bandung.

Perumusan Konsep dan Strategi Kegiatan

Kegiatan terbagi menjadi dua yaitu kegiatan implementasi teori dan riset. Kegiatan pertama adalah kegiatan pelatihan teknik membaca dan menulis. Kegiatan yang akan memberikan penguatan terhadap kondisi eksisting dimana kegiatan membaca dan menulis telah menjadi agenda kegiatan di Taman Bacaan Kawan Kita. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada anak-anak kawasan gang Dolly untuk melejitkan potensi pribadi melalui literasi. Bentuk luaran dari kegiatan ini adalah kumpulan cerpen anak-anak Dolly yang diterbitkan oleh penerbit nasional DAR! Mizan. Berikutnya adalah kegiatan pendampingan oleh fasilitator yang tidak lain adalah tim pengabdian. Kegiatan ini memberikan asistensi penulisan kreatif dan mengkompilasi karya anak-anak menjadi sebuah kumpulan cerpen hingga berakhir pada proses publishing. Proses ini akan langsung didampingi oleh perusahaan penerbitan DAR! MIZAN. Penerbitan ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah berbentuk royalti bagi anak-anak yang karyanya mampu masuk cetak.

Tujuan, Manfaat, dan Dampak Kegiatan yang Diharapkan

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu keberlanjutan program Taman Baca (TBM) Kawan Kami. Taman Bacaan yang didirikan di kawasan Dolly didirikan untuk menyelamatkan anak-anak yang tinggal dan hidup di kawasan bekas prostitusi dari pengaruh buruk praktik prostitusi tersebut. Sejak didirikan, beberapa lembaga sosial dan LSM secara bergantian memberikan bantuan yang sifatnya langsung dan sesaat. Tim pengabdian

melakukan hal serupa akan tetapi lebih menitik beratkan pada pembekalan ketrampilan dan potensi yang akan menjadi modal dasar kemandirian bagi anak-anak TBM Kawan Kami untuk memperoleh pendapatan sendiri sehingga mereka dapat mempertahankan keberlangsungan TBM tanpa berharap datangnya sumbangan dan simpatisan.

Manfaat yang diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya kemandirian pengelola dan pengguna TBM Kawan Kami. Kegiatan pengabdian akan diberikan dalam bentuk pelatihan teknik mengembangkan kemampuan literasi dimana ketrampilan ini dapat dimanfaatkan oleh pengelola untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak pengguna TBM agar memiliki kompetensi literasi yang baik. Dan pelatihan menulis akan memberikan ketrampilan tulis menulis dan menghasikan tulisan yang layak jual sehingga kegiatan menulis dapat menjadi salah satu sumber pendapatan.

Dampak yang diharapkan yaitu terbukanya peluang menambah pendapatan tanpa modal. Kemampuan menulis dapat diasah tanpa harus mengambil kelas khusus melainkan keberanian mengungkapkannya ekspresi dan pengalaman dalam hidup melalui tulisan. Pelatihan dan pendampingan akan membantu mempertajam ketrampilan tersebut, Peluang ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan TBM Kawan Kami.

Target Luaran

Pengabdian ini mencoba menghadirkan sebuah program Literasi yang akan dimanfaatkan untuk membangun kesadaran remaja Karang Taruna untuk membangun kesenangan membaca dan berikutnya melatih kemampuan menulis, dengan harapan ketrampilan ini akan menjadi ladang baru untuk menghasilkan pendapatan. Berikutnya, yayasan Melukis Harapan akan dilibatkan untuk pelatihan membaca dan menulis sebagai bekal pengetahuan untuk lebih lanjut memberikan pengarahan remaja Karang Taruna ini.

Dengan demikian solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan atau membentuk kebiasaan membaca hingga menjadikan membaca sebagai sumber wawasan yang akan dituangkan dalam karya menulis kreatif, tim pengabdian menggandeng sebuah perusahaan publishing yang memiliki reputasi baik di tingkat nasional, PT Mizan Pustaka Bandung. Perusahaan akan mendukung kegiatan ini dalam bentuk bantuan narasumber yang akan membantu tim pengabdian memberikan pelatihan membaca dan menulis. Sebagai bentuk dukungan penuh, PT Mizan Pustaka akan membantu proses publishing dan membeli setiap karangan yang layak naik cetak. Bagi yang layak cetak akan memperoleh honor, yang disebut SAN Fee. Ini sebagai bukti konkrit bahwa ketrampilan menulis dapat menghasilkan pendapatan. Dan diharapkan hal ini mampu menstimulasi berkembangnya minat baca dan tulis di kalangan remaja Karang Taruna di Wilayah Dolly.

Dari serangkaian kegiatan pengabdian, pada akhir kegiatan pengabdian ini akan menghasilkan dua macam bentuk luaran, yang meliputi luaran wajib dan tambahan. Untuk luaran wajib, pengabdian akan menghasilkan sebuah

artikel yang akan dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi; dan untuk luaran tambahan, pengabdian akan menghasilkan buku yang berkaitan dengan teori membaca dan menulis dan akan ber-ISBN.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Literasi

Bila mendengar kata literasi, orang awam akan memaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pemahaman ini tidak sepenuhnya salah, akan tetapi sekelompok ahli di bidang linguistik, pendidikan psikologi, dan sosiolinguistik, serta teori budaya mencoba melihat definisi yang dianggap masih tradisional tersebut. Mereka menggantikan definisi tradisional itu dengan pemahaman literasi dengan pendekatan sosial dan budaya, sehingga memahami literasi akan dipengaruhi oleh sebuah kondisi sosial dan budaya (Barton & Hamilton, 2005; Scribner & Cole, 1981; Street, 1984). Menurut pendapat para ahli tersebut, literasi bermakna lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis, melainkan literasi merupakan kemampuan untuk menggunakan ketrampilan membaca dan menulis pada konteks-konteks tertentu seperti situasi sosial yang sesuai, register yang tepat, dan situasi dimana bahasa tersebut diperoleh dan dipergunakan. Dengan demikian, seorang yang literat adalah seorang yang mampu mempergunakan bahasa dengan baik sesuai dengan berbagai register yang berlaku pada situasi sosial tertentu.

Literasi mencakup pemahaman akan berbagai macam genre dan percakapan yang mengatur masing-masing genre tersebut. Percakapan seperti ini mencakup pemakaian bahasa dalam berbagai tingkat yaitu leksikal, gramatika, pragmatik, dan sintaktik. Sebagai contoh, sebuah laporan ilmiah ditulis dalam bahasa dengan gaya bahasa formal dengan memanfaatkan bentuk-bentuk sintaktikal gramatika yang kompleks, dan memasukkan unsur seperti diskusi atau pembahasan terhadap penelitian terkait, kemudian meliputi juga beberapa penjelasan tentang tujuan, metode, dan hasil study (Barton & Hamilton, 2005). Hanya seseorang yang memiliki literasi keilmiah yang akan mampu menggunakan register seperti ini. Hal ini yang dimaksudkan dengan kemampuan literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis saja melainkan lebih dari itu. Hal ini juga selaras dengan apa yang di definisikan oleh Kern bahwa literasi adalah "*cognitive process that involves creating links between our knowledge and textual forms.*" (Kern, 2000). Sependapat dengan hal ini, literasi dipahami dengan adanya proses kognitif yang mencakup pembuatan link yang menghubungkan antara pengetahuan dan bentuk tekstual.

Berdasarkan definisi di atas maka, kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya mempropagandakan literasi di kalangan anak-anak yang hidup di kawasan Dolly. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan melalui ketrampilan membaca dan menulis yang telah terlebih dahulu dikembangkan oleh TBM Kawan Kita. Melalui pelatihan

literasi anak-anak akan diajarkan bagaimana aktifitas membaca dan menulisnya dapat menambah pengetahuannya sehingga pengetahuan ini akan dapat dihubungkan dengan situasi disekitarnya dan akan menjadi pengetahuan baru yang dikembangkan berdasarkan pengalamannya. Sebagai hasil, anak-anak akan mampu menggunakan ketrampilan literasinya untuk lebih baik dalam menuangkan gagasannya. Untuk mencapai tujuan ini maka perlu diberikan pembelajaran literasi.

Pembelajaran Literasi

Sebagai upaya meningkatkan literasi seseorang, maka diperlukan pengetahuan akan literasi itu sendiri. Untuk memahami bagaimana membuat pembelajaran literasi maka, hal pertama yang perlu disadari adalah ciri-ciri literasi. Kern mengajarkan 3 R yang artinya adalah Responding, Revising, dan Reflecting (Kern, 2000). Huruf R pertama pada 3R merupakan keterlibatan antara dua belah pihak, yaitu pengajar dan pembelajar. Dimana hubungan keduanya merupakan hubungan yang bersifat resiprokal. Pada satu sisi pembelajar akan memberikan respon terhadap tugas yang berbentuk teks yang harus dibaca dan dipahami, dan pada sisi yang lain pengajar memberikan respon terhadap hasil yang dibuat oleh para pembelajar dengan memberikan umpan balik sehingga dapat mencapai tingkat ketepatan tertentu. Bagi kedua belah pihak respon dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat pemahaman. Berikutnya adalah R kedua dari 3 R, Revision. Revision mencakup berbagai aktifitas kebahasaan. Misalnya pada tugas perumusan gagasan, proses penyusunan, dan laporan yang tersusun. Dan terakhir adalah R ketiga, Reflecting. Reflecting atau sama dengan evaluasi, tentunya berkaitan dengan proses evaluasi terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang dilihat, dan apa yang dirasakan ketika pembelajaran dilaksanakan. Dalam hal ini, refleksi dapat dibagi ke dalam dua, yaitu: dari sudut pandang bahasa reseptif (mendengarkan dan membaca) dan sudut pandang bahasa ekspresif (berbicara dan menulis). Dari sudut pandang bahasa reseptif beberapa pertanyaan dapat diajukan, yaitu: apa tujuan/maksud pembicara/penulis ini? Apakah hal-hal tertentu yang menyiratkan keyakinan dan sikap pembicara/penulis mengenai topik pembicaraan? dan lain-lain. Dari sudut pandang bahasa ekspresif, pertanyaan pertanyaan berikut ini cukup bermanfaat, yaitu: bagaimana orang lain menginterpretasikan apa yang saya katakan? Dari mana saya tahu pendengar/pembaca memahami atau meyakini apa yang saya kemukakan? Dan sebagainya.

STRATEGI, RENCANA KEGIATAN DAN KEBERLANJUTAN

Strategi

Kegiatan diawali dengan identifikasi kondisi eksisting dengan cara mengunjungi dan mewawancarai pengelola TBM Kawan Kami di kawasan Dolly Putat Jaya. Hasil dari survey lapangan akan dimanfaatkan untuk

pengambilan keputusan bagaimana bentuk kegiatan pengabdian dilaksanakan. Penentuan bentuk kegiatan diikuti dengan identifikasi kompetensi tim sehingga kompetensi anggota tim sesuai kebutuhan kegiatan. Kerjasama dengan pihak terkait seperti Penerbit DAR! MIZAN Bandung dan SATGAS GLS Kemdikbud dilakukan baik secara lisan maupun secara kedinasan dengan mengirimkan permohonan untuk menjadi mitra sekaligus sebagai nara sumber bagi kegiatan pelatihan. Menghubungi instansi terkait untuk mendapatkan sumbangan buku-buku bacaan untuk memperkaya koleksi taman bacaan. Hadirnya mitra dan lembaga yang dapat mendukung kegiatan ini sehingga meningkatkan kebermanfaatan bagi masyarakat di lokasi pengabdian.

Rencana Kegiatan

Keseluruhan kegiatan akan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

- a) Tahap persiapan
Kegiatan persiapan dalam kegiatan ini berupa koordinasi dengan mitra. Koordinasi dengan pihak TBM Kawan Kami. Pengajuan proposal kepada beberapa pihak terkait untuk mendapatkan buku-buku bacaan untuk disumbangkan sebagai koleksi TBM Kawan Kami.
- b) Tahap pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 5 (lima) jenis kegiatan. Pertama, kegiatan pembinaan literasi oleh Satgas GLS literasi Kemdikbud. Kedua, Pelatihan menulis yang akan diberikan oleh Editor Senior DAR! MIZAN Bandung, Dadan Ramadhan, S.Ag., dan Anggota tim Pengabdi. Ketiga, pendampingan, yaitu tim pengabdi sebagai fasilitator untuk hadir secara berkala untuk membimbing bimbingan penulisan kepada anak-anak TBM Kawan Kami. Berikutnya poses *editing* yang akan dilakukan untuk menyempurnakan tulisan anak-anak TBM yang dilakukan oleh tim pengabdi. Dan terakhir, proses pengiriman naskah untuk diusulkan serta dipublikasikan melalui DAR! MIZAN.
- c) Tahap evaluasi
Evaluasi dilakukan akan dilakukan pada akhir kegiatan dengan metode survei dengan kuesioner. Evaluasi program akan ditujukan untuk melihat tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Analisa hasil kuesioner menjadi bahan masukan bagi kegiatan pengabdian berikutnya sehingga kekurangan pada kegiatan ini dapat diperbaiki melalui kegiatan serupa pada tahun yang akan datang.

Kebertanjutan

Kegiatan pengabdian semacam ini mendukung kegiatan Literasi Sekolah yang diprogramkan oleh Kemendikbud, sehingga perlu menjadi agenda kegiatan yang berkesinambungan. Pada tahun mendatang kegiatan serupa akan dilakukan sebagai bentuk penguatan dan propaganda kebiasaan membaca dan menulis serta memanfaatkan ketrampilan ini untuk menghasilkan karya kreatif yang akan mendatangkan keuntungan materi dan

non-materi bagi pelakunya. Kegiatan yang telah dilakukan menjadi *role model* untuk dikembangkan di tempat lain di wilayah terdampak penutupan Dolly.

METODE PELAKSANAAN

Pada langkah awal telah dilakukan survey lokasi untuk mengidentifikasi masalah. Dari hasil survey lapangan tersebut diperoleh informasi rendahnya tingkat literasi remaja di wilayah Balai RW 03 Putat Jaya di wilayah eks lokalisasi. Keberadaan fasilitas infrastruktur yang meskipun masih sederhana akan tetapi sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan remaja di wilayah ini. Rendahnya pengetahuan menjadi kekhawatiran terjerabnya remaja eks Dolly pada praktik perdagangan anak dan remaja yang masih ditengarai terselubung di wilayah tersebut.

Adapun metode pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui program pelatihan yang dilakukan secara intensif. Remaja anggota Karang Taruna menjadi obyek pengabdian yang akan diberikan penguatan Literasinya. Harapan dari penguatan literasi melalui aktifitas membaca adalah untuk meningkatkan pemahaman akan kehidupan sehingga memperluas wawasan. Selanjutnya, wawasan yang dimiliki dikuatkan melalui aktifitas menulis. Karya menulis kreatif dipilih dengan alasan karya ini lebih bebas dan dapat menampung segala inspirasi atau ide yang dimiliki dan dituangkan dalam bentuk cerita pendek. Menulis adalah ketrampilan tertinggi dalam pembelajaran bahasa, akan tetapi hidup para remaja tidak pernah luput dari aktifitas ini, seperti misalnya mereka kerap mengirim pesan lewat Whatsapp, facebook, dan bentuk media sosial yang lain. Sehingga karya menulis kreatif merupakan bentuk karya tulis yang sudah biasa dilakukan oleh remaja.

Karya menulis kreatif memiliki nilai bisnis yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mitra yaitu para remaja di wilayah ini. Dengan bekerja sama dengan PT Mizan Pustaka, yang merupakan mitra pengabdian pada kegiatan terdahulu, remaja Karang Taruna ini akan diberikan kesempatan untuk mempublikasikan karyanya dan akan mendapatkan *fee* dari *chapter* yang dikirim kepada MIZAN Publishing Bandung. Hal ini menjadi nilai positif dari kegiatan pengabdian ini. Bila kebanyakan orang memulai usaha dengan modal uang, kegiatan ini mengajarkan bahwa usaha atau bisnis dapat diawali dengan modal membaca. Selanjutnya diharapkan, hal ini menjadi stimulasi agar remaja mulai menyukai dan akhirnya memiliki budaya membaca.

Dengan demikian, kerjasama dengan PT MIZAN Pustaka akan mendukung melalui keterlibatan langsung *editor* dan *trainer* untuk melatih para remaja menjadi penulis. Selain pelatihan, mitra akan memberikan kesempatan pada peserta pelatihan untuk menerbitkan karya mereka dan yang lebih penting MIZAN akan memberikan hak penulis berbentuk *SAN fee*, yaitu sejumlah honor bagi *chapter* yang terpilih untuk diterbitkan.

HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan diuraikan dalam bentuk analisa SWOT sehingga dapat tergambar sisi yang dapat dipertahankan dan dibenahi pada keberlanjutan kegiatan serupa di tahun mendatang, dan dipaparkan hasil capaian yang telah dihasilkan dalam bentuk karya tulisan remaja dalam bentuk narasi atau cerita pendek yang siap untuk dipublikasikan dalam bentuk kumpulan cerpen anak Dolly oleh perusahaan publishing DAR! MIZAN.

Analisis SWOT

Dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan maka perlu dianalisa hasil kegiatan berdasarkan tingkat kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunity*), dan tantangannya (*Thread*). Dengan demikian akan diketahui secara mendalam hal-hal yang perlu dilanjutkan atau diperbaiki pada kegiatan yang akan datang yang merupakan keberlanjutan dari kegiatan tersebut.

Kekuatan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh tim pengabdian diperoleh informasi yang menunjukkan beberapa kekuatan dari kegiatan ini. Kekuatan tersebut meliputi keberadaan TBM Kawan Kami, dukungan masyarakat setempat, dukungan ITS, dan kerjasama dengan perusahaan publishing.

Hal pertama yang menjadi kekuatan adalah keberadaan TBM Kawan kami beserta dengan penelolanya. Pak Kartono sebagai pengelola TBM sangat terbuka akan kehadiran tim pengabdian dan banyak memberikan gambaran serta informasi tentang bagaimana kegiatan TBM selama ini berjalan. Koleksi buku yang sangat memadai, menjadi sebuah aset yang akan menjembatani keberhasilan propaganda membaca dan menulis bagi karang taruna dan warga sekitar TBM. Disediakannya ruang baca pada TBM Kawan Kami menjadi sarana pendukung bagi siapa pun yang datang dan ingin membaca.

Hal berikutnya adalah dukungan masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan lancar atas dukungan aparat kampung dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan yang didukung penuh oleh ketua RW 3 mendapatkan fasilitas ruang yang nyaman dengan penerangan dan sirkulasi udara yang baik sehingga memungkinkan peserta dapat mengikuti kegiatan dalam suasana nyaman. Ruangan yang disterilkan selama kegiatan berlangsung menjadikan jaminan keamanan bagi tim pengabdian yang berkegiatan hingga 10 hari di Balai RW.

Hal yang lain yang menjadi kekuatan adalah dukungan ITS melalui LPPM ITS dan PDPM. Pendanaan melalui dana local ITS membantu tim peneliti untuk memenuhi segala kebutuhan kegiatan dan pengadaan fasilitas membaca berupa lemari, koleksi buku bacaan, dan meja baca yang menjadi sarana sudut literasi di Balai RW. Anggaran pun dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan mengundang nara sumber dan segala yang berkaitan dengan transportasi dan akomodasi. Dukungan Rektor pada program literasi bagi anak-anak kawasan Dolly

menjadi poin penting yang menjadi injeksi khusus bagi tim pengabdian untuk terus memikirkan keberlanjutan kegiatan.

Kekuatan terakhir adalah kehadiran tim publishing yang siap untuk membantu proses publikasi novel dan pembayaran SAN fee bagi penulis anak-anak Dolly. Hal ini menjadi pendorong yang utama bagi anak-anak, dan membuktikan pada mereka bahwa kesukaannya membaca dan menulis dapat memberikan dampak material dan non materiil.

Kelemahan

Beberapa kelemahan teridentifikasi dari kegiatan tersebut adalah tidak tersedianya fasilitas komputer baik yang tersedia di TBM, balai RW maupun milik pribadi anak-anak. Komputer atau laptop menjadi sarana penting mengingat proses publikasi tidak cukup dilakukan dengan hanya mengupload manuskrip dalam bentuk tulisan tangan. Dalam kegiatan ini para fasilitator yaitu tim pengabdian membantu proses penegtikan dan editing. Akan tetapi untuk jangka panjang dan keberlanjutan proses penulisa hal ini akan sulit untuk dilakukan.

Kesempatan

Hal yang dapat dinilai sebagai kesempatan adalah pasar yang masih membuka lebar kesempatan bagi penulis aak dan remaja untuk menerbitkan karyanya. Dan PT MIZAN PUSTAKA sebagai perusahaan publishing yang memiliki reputasi baik di tingkat nasional telah membukaan kesempatan bagi anak-anak Doly untuk menulis. Dan perusahaan akan semaksimal mungkin membantu proses publishing sehingga anak-anak dapt memperoleh pendapatan melalui kegiatan menulis mereka.

Ancaman

Pasar seperti dua sisi uang koin dimana kedua sisi tersebut tidak dapat dipisahkan. Satu sisi pasar memberikan kesempatan, akan tetapi pada saat yang sama pasar menjadi ancaman. Dengan terbukanya kesempatan bagi lahirnya penulis anak dan remaja dari Dolly, maka anak-anak dituntut untuk produktif dalam berkarya. Persaingan pasar begitu ketat sehingga membutuhkan kegigihan para penulis anak dan remaja ini untuk terus berlomba menghasilkan karya terbaik untuk memenangkan pasar. Motivasi yang rendah akan menjadi kendala terhadap keberlanjutan program ini.

Hasil Yang Dicapai

Pelatihan dan pendampingan kegiatan membaca dan menulis telah dapat menghasilkan 14 (empat belas) karya narasi dari 14 peserta pelatihan. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan jumlah total peserta yaitu 20 orang. Enam peserta belum mampu memenuhi target karakteristik tulisan yang layak jual. Akan tetapi, pada kesempatan pengabdian yang akan datang 6 (enam) peserta ini akan mendapatkan tawaran untuk diikutsertakan pada pelatihan pada batch berikutnya. Dari ke empat belas karya tersebut, pengabdian mencoba mengkategorikan narasi berdasarkan tema dan dapat dikelompokkan ke dalam X tema seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Narasi Berdasarkan Pilihan Tema

JUDUL	TEMA
Arini	Kejahatan Seksual
Sang Angin, Sang Awan	Fiksi Sains
Koin 3000	Detektif
Kisahku	Pesantren
Kopi untuk Kakakku	Kasih sayang
Kisah Tukang Jahit	Kejujuran
Lewat Tengah Malam	Pengalaman misteri
Berakhir Persahabatan	Persahabatan
The Power of A3V	Persahabatan
Hidup tak Seindah Bercanda	Keluarga seorang pelacur
Pahit Manis persahabatan	Persahabatan
Muksizat Keluarga Miskin	Kasih sayang
Jika Aku menjadi	Cita-cita
Bulan di Mata Ibu	Kasih sayang Ibu

Pada Tabel 1, tergambar kecenderungan tema yang dipilih adalah tentang persahabatan dan kasih sayang. Tema yang dekat dengan kehidupan remaja sehingga tema ini menjadi tema yang lebih mudah untuk digali menjadi sebuah ide cerita. Bagi penulis pemula, tema-tema semacam ini lebih banyak membantu mengingat penulis tidak memerlukan banyak rujukan melainkan cukup mengandalkan rasa dan pengalaman pribadi. Sebagai cerita untuk remaja di awal usia puluhan tahun cerita semacam ini masih cukup menarik perhatian asalkan dilakukan dengan memodifikasi alur cerita sehingga tidak monoton dan pemilihan kata atau diksi yang dekat dengan diksi yang dipakai oleh anak remaja di usia ini. Tema berikutnya adalah tema yang menantang yaitu fakta kehidupan di lingkungan Dolly yaitu kejahatan seksual dan kehidupan seorang pelacur. Penulis Arini begitu berani mengambil tantangan memilih tentang kejahatan seksual dan hal ini dilator belakangi oleh pengamatnya selama tinggal di lingkungan prostitusi. Bagi remaja berusia 16 tahun tulisan ini tidak terlalu umum, tetapi penulis berani mengangkat cerita ini dan ini menjadi kekuatan pada kumpulan cerpen ini kelak bila diterbitkan dan dilempar ke pasar. Selain kejahatan seksual, satu cerita tentang kehidupan seorang anak yang lahir dari rahim seorang pelacur dan harus bertahan hidup dalam gunjingan masyarakat sekitar menjadi tema menarik yang khususnya dan masyarakat pembaca pada umumnya tentang bagaimana kesulitan seorang anak hidup sebagai anak dan bagian dari masyarakat. Secara tersirat pesan moral untuk mengedukasi pembaca terselip pada cerita ini. Dan cerita ini menjadi sisi kekuatan kumpulan cerpen ini. Berikutnya, cerita horror yang dikemas dalam balutan gaya arek Suroboyo yang suka ‘cangkrukan’ digambarkan unik dalam cerita ini. Cerita horror yang ringan tapi cukup dapat dinikmati. Tema yang lain seperti fiksi sains dan detektif memerlukan kepiawaian untuk mengulik cerita sehingga tema ini cenderung sulit, sehingga sangat rentan sekali terhadap kedalaman cerita bila penulisnya tidak memiliki pengalaman membaca di dunia ini. Tema yang lain adalah tema yang aman untuk dipilih karena dapat

langsung diderivasi dari pengalaman pribadi sehingga memiliki tingkat kesulitan yang rendah. Cerita seperti tentang kejujuran, kehidupan pesantren, cita-cita, kasih saying, dan persahabatan merupakan tema yang tersedia dalam setiap pengalaman hidup seseorang, sehingga ketrampilan pemilihan bahasa dan alur cerita akan menjadi andalan agar cerita ini tidak terkesan biasa.

Berdasarkan analisa pemilihan tema, maka disimpulkan bahwa penulis remaja Dolly memiliki kemampuan mengulik cerita yang unik dan beragam. Tema diangkat dari sisi-sisi berbeda, baik dari pengamatan dan pengalaman pribadi, akan tetapi sebagai penulis pemula mereka telah mampu menunjukkan keberaniannya untuk mengulik tema menjadi kemasan yang cukup menarik dan *marketabel*. Poleman sedikit saja dari pihak editor sudah cukup untuk dapat meningkatkan nilai layak jual tulisan para penulis remaja di kawasan Dolly.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memaparkan simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan memberikan saran bagi keberlanjutan program sehingga hasil yang akan dicapai pada program berkelanjutan akan menjadi lebih baik.

Kesimpulan

Penutupan praktik prostitusi pada tahun 2014 menyisakan kekhawatiran masyarakat sekitar dan pemerintah kota. Kekhawatiran akan bertumbuhnya kembali praktik asusila yang mengancam para remaja yang tinggal di wilayah ini membutuhkan kerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) melalui Pusta Studi PDDM mengajak peneliti dan pengabdian untuk ikut mengambil peran untuk menyelamatkan asset bangsa agar tidak terjebak dalam jaringan perdagangan anak dan perdagangan asusila.

Litersi dipilih sebagai media menyelamatkan masa depan remaja yang tinggal di wilayah terdampak penutupan Dolly. Wilayah yang dulu dipenuhi dan dikelilingi wanita pekerja seks komersial dan lelaki berhidung belang, minuman keras, dan musik yang memekakkan telinga tidak sepenuhnya mampu menghalangi keinginan sebagian remaja yang tinggal di wilayah ini untuk melek aksara. Hal ini terbukti dari antusiasme 20 anak muda yang terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian dalam perannya sebagai peserta pelatihan. Kesungguhan mereka berakhir pada karya artefak berbentuk tulisan narasi yang laik jual.

Usai pengabdian ini, pengabdian mendorong terbentuknya sebuah komunitas untuk menjamin keberlangsungan program dan kegiatan ini, sehingga aktifitas menulis dan membaca di lingkungan remaja RW 03 benar-benar dikuatkan dan menjadikan asset yang akan memperkuat pribadi remaja ini sehingga tidak mudah terbujuk untuk terseret di dunia hitam yang masih memiliki kemungkinan untuk berkembang kembali.

Saran

Dari hasil evaluasi internal anggota tim pengabdian, diperoleh saran untuk pelaksanaan pengabdian tahun mendatang:

1. Bekerjasama dengan CSR Perusahaan yang memiliki perhatian terhadap aktifitas literasi (Pertamina, Pelindo, dll) sehingga sudut literasi dapat menjadi sudut baca yang nyaman dan memiliki koleksi buku yang dapat mewakili kebutuhan baca masyarakat dengan kelompok usia dan latar belakang yang berbeda.
2. Bekerjasama dengan perusahaan sponsor untuk memberikan hadiah kepada peserta pelatihan sebagai upaya memancing motivasi peserta untuk menghasilkan artefak terbaik mereka.
3. Pendampingan pascapelatihan sebagai penguatan terhadap komunitas penulis yang telah terbentuk. Pendampingan ini diperlukan untuk upaya penajaman pada unsur cerita yang diangkat sehingga meningkatkan kualitas yang telah ada. Arahan tentang bagaimana penggalan tema, pemilihan diksi, dan cara mengulik sebuah tema menjadi sasaran yang masih harus diberikan agar mereka semakin terlatih dan lebih produktif menghasilkan karya-karya mereka.

APPENDIX

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memperoleh tanggapan positif dari ibu walikota Surabaya, Dr (Hc). Ir. Tri Risma Harini, M.T. dan salah satunya telah dimuat di Koran Online Harian Surya.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pusat Studi PDDM (Potensi Daerah dan Pengembangan Masyarakat) ITS yang telah menyertakan judul pengabdian kami ke dalam kerangka road-map pusat studi, serta LPPM ITS yang telah memberikan approval pendanaan melalui Dana Lokal Pengabdian Berbasis Riset Tahun 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Barton, D., & Hamilton, M. (2005). *Literacy practices. In Situated literacies : reading and writing in context*. New York: Routledge.
- Kern, R. (2000). *Literacy and language teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Scribner, S., & Cole, M. (1981). *The psychology of literacy*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.
- Street, B. V. (1984). *Literacy in theory and practice*. Cambridge: Cambridge University Press.